

## YAKUB BERGUMUL DENGAN ALLAH DI YABOK DALAM KEJADIAN 32:22-32, DAN RELEVANSINYA TERHADAP ORANG KRISTEN MASA KINI

Jerliyati Klau Malik<sup>1</sup>, Erna Apriana Modok<sup>2</sup>, Fenri Imelda Kono<sup>3</sup>, Marissa Boboy<sup>4</sup>, Haliman Tefa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Kristen Negeri Kupang

[malikklau85@gmail.com](mailto:malikklau85@gmail.com)<sup>1</sup>, [erna.modok@gmail.com](mailto:erna.modok@gmail.com)<sup>2</sup>, [fendrikono@gmail.com](mailto:fendrikono@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[boboymarissa@gmail.com](mailto:boboymarissa@gmail.com)<sup>4</sup>, [tefahaliman@gmail.com](mailto:tefahaliman@gmail.com)<sup>5</sup>

---

**ABSTRACT;** *This article discusses the event of Jacob wrestling with God at Yabok (Genesis 32:22-32) and its relevance to the process of repentance among contemporary Christian. Through an examination of the historical and theological context, this article highlights how Jacob's experience illustrates the spiritual struggles often encountered by individuals in their faith journey. True repentance involves acknowledgment, surrender, and transformation as reflected in Jacob's experience.*

**Keywords:** *Jacob, God, Repentance, Genesis, Transformation.*

**ABSTRAK;** Artikel ini membahas peristiwa Yakub bergumul dengan Allah di Yabok (Kejadian 32:22-32) dan relevansinya terhadap proses pertobatan orang Kristen masa kini. Melalui tinjauan terhadap konteks historis dan teologis, artikel ini menunjukkan bagaimana pengalaman Yakub menggambarkan perjuangan spiritual yang sering dihadapi oleh individu dalam perjalanan iman mereka. Pertobatan yang sejati melibatkan pengakuan, penyerahan, dan transformasi, yang tercermin dalam pengalaman Yakub.

**Kata Kunci:** Yakub, Allah, Pertobatan, Kejadian, Transformasi.

### PENDAHULUAN

Peristiwa Yakub bergumul dengan Allah di Yabok adalah salah satu momen penting dalam sejarah bangsa Israel. Dalam Kejadian 32:22-32, merupakan salah satu narasi yang kaya makna dalam Alkitab. Dalam perikop ini Yakub mengalami pertemuan yang mendalam dan transformasional dengan Tuhan saat Ia berjuang di tepi sungai Yabok. Peristiwa ini bukan hanya momen fisik, tetapi juga spiritual yang mencerminkan perjalanan iman, konflik batin, dan pencarian identitas.

Pertobatan adalah tema sentral dalam iman kristen, dan kisah Yakub memberikan gambaran yang kuat tentang bagaimana perjuangan dan pertemuan dengan Allah dapat memicu perubahan dalam hidup seseorang. Melalui proses ini, Yakub tidak hanya mendapatkan nama baru, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang siapa dirinya di hadapan Tuhan.

Relevansi kisah ini terhadap sikap pertobatan orang Kristen masa kini sangat signifikan. Dalam dunia yang penuh tantangan dan godaan, banyak orang Kristen yang mengalami pergulatan serupa dalam iman mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna dari relevansi peristiwa ini dalam konteks pertobatan orang Kristen masa kini.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Studi teks**

- Analisis konteks: Memahami latar belakang historis dan budaya saat kisah ini ditulis. Mengapa Yakub bergumul? Apa yang sedang dihadapi?
- Analisis bahasa: Menggali makna kata-kata kunci seperti: Yakub, Allah, Pertobatan, dan Transformasi.

### **2. Studi teologis**

- Karakter Allah: Meneliti karakter Allah ditampilkan dalam pertemuan ini. Apa makna dari Allah yang bergumul dengan manusia?
- Identitas Yakub: Menganalisis perubahan nama Yakub menjadi Israel.

### **3. Aplikasi praktis**

- Menggali bagaimana kisah ini relevan bagi kehidupan orang Kristen masa kini dalam hal pertobatan dan hubungan dengan Allah.

## **Relevansi Terhadap Sikap Pertobatan Orang Kristen**

### **1. Bergumul dengan Allah:**

Seperti Yakub, banyak orang Kristen mengalami momen bergumul dengan Iman. Ini menunjukkan bahwa pertobatan sering melibatkan perjuangan yang mendalam.

### **2. Identitas baru:**

Perubahan nama Yakub menjadi Israel menggambarkan transformasi yang terjadi dalam hidup seseorang. Orang kristen diajak untuk memiliki identitas baru dalam Kristus.

3. Pentingnya pertemuan pribadi:

Kisah ini menekankan pentingnya pengalaman pribadi dengan Allah. Pertobatan bukan hanya tentang ritual, tetapi juga tentang hubungan yang intim dengan Tuhan.

4. Berjuang untuk berkat:

Sikap Yakub tidak melepaskan Allah sampai Ia diberkati mencerminkan ketekunan dalam iman. Ini mengajarkan bahwa pertobatan dalam proses yang memerlukan usaha dan kesungguhan hati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konteks Historis Kitab Kejadian 32:22-32**

Teks ini menggunakan sumber Yahwist. Para penulis sumber Y muncul pada zaman pemerintahan raja Daud dan Salomo yaitu abad 11-10 SM. Tulisan-tulisan dalam sumber Y ini mencerminkan adanya kesatuan, keteguhan dan kepercayaan serta kepenuhan nasional. Keadaan seperti itu hanya mungkin ada pada masa Daud-Salomo, ketika seluruh Israel terhimpun dalam satu kerajaan Israel raya. Mungkin sekali sumber Y itu telah rampung ditulis pada tahun 950 SM (Wismoady, 2016).

Penulis sumber Yahwist muncul pada zaman Daud-Salomo, ketika Israel merupakan satu negara kesatuan yang terlibat dalam kancah internasional. Dengan tulisan sumber Yahwist itu bangsa Israel diberi-tahu akan tugasnya, yaitu menjadi berkat bagi segala bangsa yang ada di sekitarnya. Jadi penulis sumber Yahwist bukan hanya mengemukakan apa yang pernah terjadi pada zaman dahulu, tetapi juga apa yang akan terjadi dengan dan melalui Israel pada waktu itu dan pada waktu mendatang (Wismoady, 2016).

#### **Agama :**

Karena pengaruh istri-istri asingnya yang beribadat kepada ilah-ilah asing sehingga Salomo mengalami kegagalan dalam keagamaannya (Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

#### **Ekonomi :**

Salomo memperoleh sebagian besar uang pajak dari penguasaan jalur perdagangan utama yang melintasi Israel. (Lembaga Alkitab Indonesia, 2014) Dalam bidang ekonomi mungkin segala sesuatunya bisa dikatakan baik. Sumber-sumber pertanian Israel memang tidak banyak. Tapi sumber-sumber ekonomi lainnya sangat baik. Salomo dapat memperoleh pendapatan negara yang tinggi dari pajak lalu-lin dan usaha impor-eksport (Wismoady, 2016).

Politik :

Masa pemerintahan Salomo dinilai sebagai “zaman keemasan” kerajaan Isarel. Pada masa inilah, kerajaan Israel mengalami kedamaian, kemakmuran dan mencapai puncak kebudayaan. Hanya satu kali serangan militer yang dicatat dalam masa ini (Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

Budaya :

Dalam kebiasaan pewaris tahta kerajaan di Timur Tengah Kuno tidak ada ketentuan bahwa anak laki-laki tertua harus mewarisi tahta. Di sana raja mempunyai hak penuh untuk memilih calon penggantinya dari antara putra-putranya. Hasil kesusastraan Israel yang menonjol adalah yang disebut ‘Cerita penggantian Raja (Wismoady, 2016).

Yakub adalah putra Ishak dan Ribka, yang mengkhianati hak kesulungan saudaranya, Esau. Setelah bertahun-tahun, ia kembali ke tanah kelahirannya dan harus menghadapi Esau, yang berpotensi menantangnya. Pertemuan ini membawa Yakub ke dalam situasi yang menegangkan, yang memicu pertempuran rohani di Yabok.

Bergumul dengan Allah mencerminkan ketegangan antara keinginan pribadi dan kehendak Tuhan. Yakub berjuang bukan hanya untuk keselamatannya, tetapi juga untuk mengubah identitasnya. Dalam pertempuran ini, ia mengalami perubahan nama menjadi Israel, yang berarti "yang bergumul dengan Allah." Ini menunjukkan bahwa pertobatan sejati sering kali melibatkan perjuangan yang mendalam.

## **2. Relevansi bagi Pertobatan Masa Kini**

Di dalam Perjanjian Lama, “kata tobat” berarti kembali, yaitu kembali berbakti kepada Tuhan Allah. Di dalam Perjanjian Baru, kata “tobat” berarti membelakangi yang semula disembah lalu menghadapi Tuhan Allah, dan juga berarti mengubah pikiran atau berganti pikiran. Bertobat berarti tidak mau berbakti lagi kepada berhala dunia ini, membelakangi semuanya itu dan menghadapi Tuhan Allah serta berbakti kepada-Nya. Semula, karena dosanya orang membelakangi Tuhan Allah dengan hidup menurut daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup (1 Yohanes 2: 16). Akan tetapi, kemudian mengubah hidupnya, membelakangi yang dahulu dihadapi dan menghadapi yang dahulu dibelakangi.

Hidup baru yang dikuasai Roh Kudus sebenarnya adalah suatu hidup yang penuh peperangan. Yaitu peperangan di antara manusia yang lama dan manusia yang baru, peperangan di antara hidup yang lama dan hidup yang baru. Hidup orang yang bertobat memang bukan

suatu garis perjalanan hidup yang senantiasa menanjak, melainkan garis hidup tadi adalah garis yang naik-turun. Manusia yang lama atau cara hidup yang lama tadi senantiasa menarik orang beriman kembali kepada cara hidup yang lama. Oleh karena itu orang beriman harus bersedia untuk bertobat setiap hari, untuk senantiasa berusaha berjalan pada jalan yang benar, menurut pimpinan Roh Kudus (Hadiwijono, 2018).

Pertobatan di dalam iman Kristen memerlukan pengakuan akan dosa, penyerahan diri kepada Tuhan, dan transformasi hidup. Seperti Yakub, banyak orang Kristen masa kini menghadapi tantangan dan pergumulan yang sama dalam menjalani iman mereka. Proses ini sering kali menyakitkan tetapi membawa kepada pertumbuhan spiritual dan kedekatan dengan Allah.

**a. Transformasi Melalui Pertobatan**

Transformasi yang dialami Yakub pasca pergumulan di Yabok menunjukkan bahwa pertobatan bukan hanya tentang pengakuan dosa, tetapi juga tentang perubahan hidup. Dalam konteks Kristen, pertobatan membawa kepada hidup baru dalam Kristus, yang diharapkan dapat tercermin dalam tindakan dan sikap sehari-hari.

**3. Teks-teks Kejadian 32:22-32**

כתועבות את־יעקב אשר־עבר את־הַיַּבֹּשׁ בְּעַל־פְּנֵי הַיַּבֹּשׁ:

22 וַיִּשְׁכַּם יַעֲקֹב בְּלַיְלָה וַיִּקַּח אֶת־נַשְׂתֵּי נַשְׂוֹ וְאֵת שְׂפָחֹתָיו וְאֵת־אֶחָד עֶשֶׂר בָּנָיו וַיַּעֲבֹר אֶת־יַבֹּק:

23 וַיִּקַּח אֹתָם וַיַּעֲבֹר אֶת־הַנָּהָר וַיַּעֲבֹר אֶת־אֲשֶׁר־לוֹ:

24 וַיִּשָּׂא יַעֲקֹב לְבָדוֹ וַיֹּאבֶק עִם־אִישׁ עַד־עֲלוֹת הַשָּׁחַר:

25 וַיִּרְאֶה כִּי־לֹא יָכֹל לַגְעַת בּוֹ וַיִּגַע בְּכַף־יָרֵךְ יַעֲקֹב וַתִּכּוֹן כַּף־יָרֵךְ יַעֲקֹב בְּהֶאָבֶק עִמּוֹ:

26 וַיֹּאמֶר שְׁלַחֲנִי כִּי־עָלָה הַשָּׁחַר וַיֹּאמֶר לֹא אֲשַׁלְּחֶךָ כִּי אִם־בִּרְכָתִי:

27 וַיֹּאמֶר אֵלָיו מִה־שָּׂמוֹ וַיֹּאמֶר יַעֲקֹב:

28 וַיֹּאמֶר לֹא וַיֹּאמֶר עוֹד שָׁמָּה יַעֲקֹב כִּי אִם־יִשְׂרָאֵל כִּי־שָׁרְתָה עִם־אֱלֹהִים וְעִם־אֲנָשִׁים וַתּוֹכֵל:

29 וַיִּשָּׂא יַעֲקֹב וַיֹּאמֶר הַגִּידָה נָא אֶת־שְׁמֶךָ וַיֹּאמֶר לָמָּה זֶה תִּשְׁאַל לְשְׁמִי וַיִּבְרַךְ אֹתוֹ שֵׁם:

30 וַיִּקְרָא יַעֲקֹב שֵׁם הַמָּקוֹם פְּנִיאֵל כִּי רָאָה אֱלֹהִים פָּנָיו אֶל־פָּנָיו וַתִּנָּצַל נַפְשׁוֹ:

31 וַיַּעֲבֹר פְּנִיאֵל וַזֹּרַח הַשָּׁמֶשׁ וְהוּא צָלַע עַל־יָרְכוֹ:

32 עַל־כֵּן לֹא יֵאָכְלוּ בְּנֵי יִשְׂרָאֵל אֶת־גִּיד הַנֶּשֶׂר אֲשֶׁר עַל־כַּף הַיָּרֵךְ כִּי־נָגַע בְּכַף־יָרֵךְ יַעֲקֹב בְּגִיד הַנֶּשֶׂר:

#### 4. Analisis Kejadian 32:22-32

Kejadian 32:22-32 mendeskripsikan pengalaman penting dalam hidup Yakub ketika ia berjuang dengan seorang pria (diinterpretasikan sebagai Tuhan atau malaikat) di tepi sungai Yabbok.

22" Malam itu juga, Yakub bangun dan mengambil kedua istrinya, kedua budaknya, dan sebelas anaknya, dan menyeberanglah ia ke seberang sungai Yabbok."

Yakub memisahkan keluarganya untuk melindungi mereka dari kemungkinan serangan Esau. Tindakan ini mencerminkan kecerdikan dan rasa tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Menyeberang ke sungai juga melambangkan transisi menuju masa depan yang tidak pasti.

23" Ia mengambil mereka dan menyeberangkan mereka ke sungai, dan menyeberangkan segala yang dipunyainya." Dengan menyeberangkan semua miliknya, Yakub menunjukkan keseriusan situasi. Ini memperkuat tema perlindungan dan persiapan, serta rasa takut yang mendalam terhadap pertemuan dengan Esau.

24" Lalu tinggallah Yakub seorang diri. Dan seorang laki-laki bergumul dengan dia sampai fajar menyingsing. "Kejadian ini menunjukkan momen introspeksi dan perjuangan. Yakub yang sendirian menciptakan ruang bagi Tuhan untuk bertindak. Pertarungan ini bisa diartikan sebagai perjuangan batin Yakub dengan ketakutan dan rasa bersalahnya.

25" Ketika laki-laki itu melihat bahwa ia tidak dapat mengalahkan Yakub, ia menyentuh sendi paha Yakub, sehingga sendi pahanya terkilir." Sentuhan ini menandakan bahwa kekuatan fisik manusia tidak ada artinya di hadapan Tuhan. Ini juga mengingatkan bahwa Tuhan dapat menggunakan kelemahan kita untuk mengajarkan pelajaran penting.

26" Lalu ia berkata: 'Biarkanlah aku pergi, sebab fajar telah menyingsing.' Tetapi Yakub menjawab: 'Aku tidak akan membiarkan engkau pergi, kalau engkau tidak memberkati

aku.'" Yakub menunjukkan keteguhan hati dan keinginannya untuk menerima berkat. Ini mencerminkan tekad dan iman, serta pengakuan akan ketergantungan pada Tuhan.

27" Lalu ia berkata kepadanya: 'Apa namamu?' Jawabnya: 'Yakub.'" Pertanyaan tentang nama menunjukkan pentingnya identitas. Yakub mengakui siapa dirinya, termasuk kesalahan dan perjalanan hidupnya. Ini adalah langkah penting menuju transformasi.

28" Lalu ia berkata: 'Namamu tidak akan disebut lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul dengan Allah dan dengan manusia dan engkau menang.'"

Nama baru ini, Israel, menandakan perubahan identitas dan pengakuan atas perjuangan Yakub. Ini menunjukkan bahwa perjuangan dengan Tuhan dapat menghasilkan kemenangan dan pengakuan.

29"Yakub bertanya: 'Katakanlah kiranya namamu.' Tetapi ia berkata: 'Mengapa engkau menanyakan namaku?' Lalu ia memberkati Yakub di situ." Jawaban pria itu menunjukkan bahwa identitas Tuhan bersifat misterius dan tidak sepenuhnya dapat dipahami. Berkat yang diberikan menegaskan hubungan baru antara Yakub dan Tuhan.

30"Dan Yakub menamai tempat itu Peniel, sebab katanya: 'Aku telah melihat Allah berhadapan muka, dan hidup.'" Peniel berarti "wajah Tuhan". Yakub menyadari bahwa ia telah mengalami kehadiran Tuhan secara langsung, dan ini memberikan pemahaman baru tentang iman dan keberanian.

31"Ketika ia menyeberang Peniel, matahari terbit baginya, dan ia berjalan terpingang-pingang karena paha." Matahari terbit melambangkan harapan dan awal baru. Namun, cedera pada pahanya adalah pengingat akan perjuangan yang telah dilalui dan dampak dari pengalaman spiritual tersebut.

32"Itulah sebabnya sampai sekarang orang Israel tidak memakan urat paha yang mengetuk, yang ada pada sendi paha, karena laki-laki itu telah mengetuk sendi paha Yakub." Praktik ini menjadi simbol dari pengalaman spiritual Yakub. Ini menciptakan tradisi yang mengingatkan umat Israel akan pertemuan dan perjuangan mereka dengan Tuhan.

## **KESIMPULAN**

Peristiwa Yakub bergumul dengan Allah di Yabok memiliki relevansi yang mendalam bagi orang Kristen masa kini. Melalui pengalaman ini, kita diajarkan bahwa pertobatan adalah proses yang melibatkan perjuangan, pengakuan, dan transformasi. Dalam menghadapi tantangan iman, kita diingatkan untuk tetap bergantung pada Tuhan dan bersedia mengalami perubahan yang Dia inginkan dalam hidup kita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Antoro, Widhi, Hengky, Bibianus Miladmahesi, R. (2014). MENGUKUR DAN MENANGGULANGI KOMPLEKSITAS HAK PREROGATIF PRESIDEN PADA PENGANGKATAN MENTERI DALAM KABINET Bibianus. *Paper Knowledge* .

- Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Bangun, J., & Harefa, J. (2020). Sola Gratia Melihat dari Status Manusia di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, dan Anugerah yang Mendahului Keselamatan. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 115–126. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.45>
- Baskoro, P. K. (2021). Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.2>
- Harys, P., Tampilang, A., & Malatundu, R. H. (2023). *E k k l e s i a*. 2(1), 31–47.
- Hura, O., Novalina, M., & Waruwu, A. T. M. (2023). Pertobatan Sebagai Sebuah Bentuk Persiapan Menghadapi Akhir Zaman Dalam Matius 24:1-14. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 8(1), 19–33. <https://doi.org/10.52104/harvester.v8i1.115>
- Manshur, M. (2017). Agama dan Pengalaman Keberagamaan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 133–143.
- Manurung, K., & Rakim, R. (2022). Refleksi Teologis Kisah Pergumulan Yakub dan Allah dari Bingkai Kaum Pentakostal. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 77–88. <https://doi.org/10.53674/teleios.v2i2.47>
- Merilyn, M. (2018). Memaknai בָּלָל (Bālal) dan פָּצַץ (Patsats) Kejadian 11:1-9 Dalam Konteks Multikultural di Indonesia. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(2), 127–138. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i2.49>
- Nadia Putri Manik, A. (2024). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap*. 1(7), 318–333.
- Pasasa, A. (2014). Mengalami Perjumpaan Dengan Tuhan Yesus Melalui Pribadi Dan Karyanya. *Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 4 no.1, 98. <http://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/76/60>
- Patandean, Y. E., & Kristiawati, E. (2023). Prinsip Pembangunan Iman Jemaat Berdasarkan Kisah Para Rasul. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 73. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.703>
- Pemberian, M., Israel, N., & Kejadian, D. I. (2022). *Dan Sumbangannya Bagi Karakteristik Wirausaha*. 01(01), 22–32.

- Rompon, Y. T. (2023). Metode Pendekatan Perjanjian Allah terhadap UmatNya dari Prespektif Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru. *MUSTERION: Jurnal Teologi Injili Dan Dispensasional*, 1(2), 89–99.
- Saap, S. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Perkembangan Spiritual Peserta Didik dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, IX(1), 54–62.
- Selan, Y., & Kadiwano, M. (2020). Studi Perbandingan Tentang Keselamatan Dalam Kepercayaan Marapu Dengan Iman Kristen. *Jurnal Luxnos*, 6(2), 96–120. <https://doi.org/10.47304/jl.v6i2.56>
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Tinenti, M. L., & Pelawi, S. (2022). Pertobatan Yakub: Si Penipu Menjadi Israel. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.450>
- Singgih, E. G. (2020). *Apa yang Mau Dibuat dengan Allah yang Kalah*. 01, 1–10. <https://doi.org/10.24071/jt.v9i1.2279>
- Umami Nur Afinni Dwi Jayanti, Rahmi Zahara, Mahfuza Delila Harahap, & Amraina Simamora. (2023). Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Akan Kepedulian Lingkungan Di Daerah Jalan M Yakub Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Bionatural*, 10(2), 23–30. <https://doi.org/10.61290/bio.v10i2.575>
- Weinardy, T. L., Yulius, A., Panjaitan, S., Bastian, A., Gunarso, D., Teologi, T., & Gusti, A. (2018). *Perjalanan Seorang Pemimpin Kristen*. 3(1).